

## IMPLEMENTASI STRATEGI UNGGUL DALAM OPTIMASI PERFORMA AYAM PEDAGING DI PETERNAKAN NEW ASSA DESA TAMBAKMULYO

### *IMPLEMENTATION OF EXCELLENT STRATEGY IN OPTIMIZING PERFORMANCE OF BROILER AT NEW ASSA FARM TAMBAKMULYO VILLAGE*

Sharla Febrianty Prabowo, Imam Suswoyo\* dan Novie Andri Setianto

Fakultas Peternakan, Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto

\*email korespondensi: [imam.suswoyo@unsoed.ac.id](mailto:imam.suswoyo@unsoed.ac.id)

DOI: <https://doi.org/10.20884/1.angon.2024.6.1.p60-70>

#### ABSTRAK

**Latar Belakang.** Peternakan ayam broiler di New ASSA Farm di Desa Tambakmulyo, Kecamatan Puring, Kebumen, merupakan usaha yang menjanjikan dengan fokus pada kandang *closed house*. Ayam broiler memiliki keunggulan produksi yang tinggi dalam waktu singkat, membutuhkan pemeliharaan optimal, dan memperoleh performa terukur melalui indikator seperti mortalitas, konsumsi pakan, bobot badan, rasio konversi pakan (FCR), dan Indeks Performans (IP). Kandang *closed house* menjadi faktor kunci dalam kesuksesan pemeliharaan, mempengaruhi kenyamanan dan produktivitas ayam. Manajemen perkandangan dan pemeliharaan sangat penting, dengan elemen-elemen seperti pemilihan bibit, pemberian pakan, *biosecurity*, dan manajemen kesehatan memainkan peran utama. Di New ASSA Farm, pola kemitraan dengan PT XYZ telah berlangsung selama 5 tahun dengan penentuan bonus berdasarkan nilai IP. Meskipun terjadi penurunan nilai IP dari 401 menjadi 322 pada periode terakhir, penelitian ini bertujuan untuk mengamati, mempelajari, dan memberikan strategi untuk memperbaiki performa ayam broiler. **Materi dan Metode.** Materi dan metode penelitian melibatkan observasi, pengumpulan data, dan perhitungan performa ayam broiler. Faktor seperti bibit, pakan, manajemen perkandangan, dan program kesehatan menjadi fokus untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi. **Hasil.** Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan panduan strategis untuk mengoptimalkan performa ayam broiler di New ASSA Farm.

**Kata kunci:** Desa Tambakmulyo, kemitraan strategis, evaluasi kemitraan, optimalisasi produksi

#### ABSTRACT

**Background.** Broiler farming at New ASSA Farm in Tambakmulyo Village, Puring District, Kebumen, is a promising enterprise with a focus on closed-house facilities. Broilers demonstrate high production advantages in a short period, necessitating optimal care and achieving measurable performance through indicators such as mortality, feed consumption, body weight, feed conversion ratio (FCR), and Performance Index (PI). The closed-house structure is a key factor in the success of poultry farming, influencing the comfort and productivity of the flock. The management of housing and care is crucial, with elements such as breed selection, feeding, biosecurity, and health management playing pivotal roles. At New ASSA Farm, a partnership model with PT XYZ has been in place for 5 years, determining bonuses based on the PI value. Despite a decline in the PI value from 401 to 322 in the last period, this research aims to observe, study, and provide strategies to improve overall performance. **Materials and Methods.** The research material and methods involve observation, data collection, and calculations of performance indicators. Factors such as breed selection, feeding, housing management, and health programs are the focal points for enhancing the quality and quantity of

---

production. **Results.** The results of this research are expected to provide strategic guidance for optimizing performance at New ASSA Farm.

**Keywords** : tambakmulyo village, strategic partnership, partnership evaluation, production optimization

## PENDAHULUAN

Usaha budidaya ayam broiler sebagai bidang usaha potensial untuk dikembangkan, mengingat ayam broiler memiliki keunggulan produktivitas yang signifikan dibandingkan dengan ayam buras. Pertumbuhan badannya berlangsung secara eksponensial, memberikan hasil produksi yang substansial dalam jangka waktu yang relatif singkat. Jenis ayam ras ini membutuhkan pemeliharaan yang baik untuk mencapai produksi yang optimal dan dapat dipanen dalam kurun waktu 4-5 minggu dengan kesiapan panen yang memadai menandakan potensi ekonomis yang tinggi dalam pengembangan usaha peternakan (T Nuryati, 2019).

Keberhasilan produksi ayam broiler tercermin dalam kinerja yang dapat diukur melalui tingkat kematian, konsumsi pakan, berat badan akhir, rasio konversi pakan (FCR), dan indeks kinerja (IP). Untuk mencapai kinerja optimal dalam produksi ayam broiler, faktor-faktor yang berpengaruh meliputi kualitas bibit, manajemen pakan, pengelolaan kandang, praktik pemeliharaan, aspek sumber daya manusia, dan penanganan kesehatan. Dalam sistem pemeliharaan intensif, peran kandang menjadi sangat vital sebagai faktor penentu keberhasilan dalam usaha peternakan ayam broiler.

Kenyamanan kandang berperan penting karena dapat memengaruhi produktivitas ayam broiler (Raditiya *et al.*, 2015). Kandang digunakan dari tahap awal hingga masa produksi. Secara prinsip, kandang yang optimal adalah kandang yang memenuhi persyaratan teknis dan memberikan kenyamanan bagi ternak (Risna D *et al.*, 2022). Fungsi kandang meliputi perlindungan ternak dari panas serta hujan, memfasilitasi pengelolaan yang lebih baik, dan melindungi dari potensi bahaya yang diakibatkan oleh predator. Suhu dan kelembaban udara memiliki dampak besar terhadap produktivitas, karena keduanya menentukan tingkat kenyamanan bagi ayam (Prasetyo, 2018).

Manajemen perkandangan dan pemeliharaan merupakan aspek yang sangat penting bagi peternak karena dapat meningkatkan produktivitas serta memberikan kenyamanan bagi ayam broiler yang dipelihara. Hal ini memungkinkan ayam tumbuh dengan optimal, yang pada gilirannya akan berkontribusi secara maksimal terhadap kualitas dan kuantitas produksi daging. Salah satu pola kemitraan yang umum di antara peternak ayam broiler adalah pola kemitraan inti plasma dengan sistem kontrak. Kemitraan ini adalah bentuk kerjasama saling menguntungkan antara inti dan plasma, dimana inti menyediakan sarana produksi seperti bibit (DOC), pakan, obat-obatan, dan vaksin, serta tenaga lapangan. Di sisi lain, plasma menyediakan kandang, tenaga kerja, dan operasional. Manfaat dari kemitraan bagi peternak meliputi kemudahan akses terhadap sarana produksi, jaminan harga dan pasar, serta mendapatkan bimbingan teknis dalam proses produksi.

Salah satu perusahaan peternakan yang melakukan kemitraan dengan peternak ayam broiler di New ASSA Farm Desa Tambakmulyo adalah PT XYZ terhitung sejak tahun 2019 atau sudah berjalan selama 5 tahun. Perusahaan memiliki standar produksi yang bertujuan menghasilkan ayam broiler berkualitas tinggi, dengan Indeks Performans (IP) melebihi 300. IP mencerminkan keberhasilan produksi ayam broiler dalam suatu periode, dipengaruhi oleh tingkat kematian, FCR (*Feed Conversion Ratio*), berat badan, dan umur panen. Salah satu parameter yang digunakan dalam menentukan bonus bagi peternak mitra adalah nilai IP sesuai dengan ketentuan kontrak. Apabila nilai IP rendah, hal ini mengindikasikan adanya

masalah dalam hasil produksi ayam selama periode tersebut. Sebagai tanggapan, perusahaan akan mengevaluasi masalah tersebut dan memberikan bantuan dalam upaya perbaikan.

Peternakan New ASSA berdiri dari tahun 2019 di Desa Karangpoh, Kecamatan Pejagoan, Kebumen. Peternakan New ASSA Farm dipindahkan ke Desa Tambakmulyo, Kecamatan Puring, Kebumen di tahun 2023, karena mengalami kerugian besar akibat bencana banjir pada tanggal 15 Maret 2022. Periode ke 3 di peternakan New ASSA memiliki nilai IP 322 dengan kategori baik, hal tersebut menunjukkan penurunan nilai IP dari periode sebelum-sebelumnya yaitu dengan nilai IP 401 yang menunjukkan kategori sangat baik. Berdasarkan hal tersebut, tujuan penelitian ini untuk mencoba mengamati, mempelajari dan memberikan strategi untuk memperbaiki performa ayam broiler di peternakan New ASSA Farm di Desa Tambakmulyo, Kecamatan Puring, Kebumen.

## MATERI DAN METODE

### Tempat dan Waktu

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 16 Oktober – 29 November 2023 yang bertempat di *closed house* New ASSA Farm Desa Tambakmulyo, Kecamatan Puring, Kebumen.

### Materi Penelitian

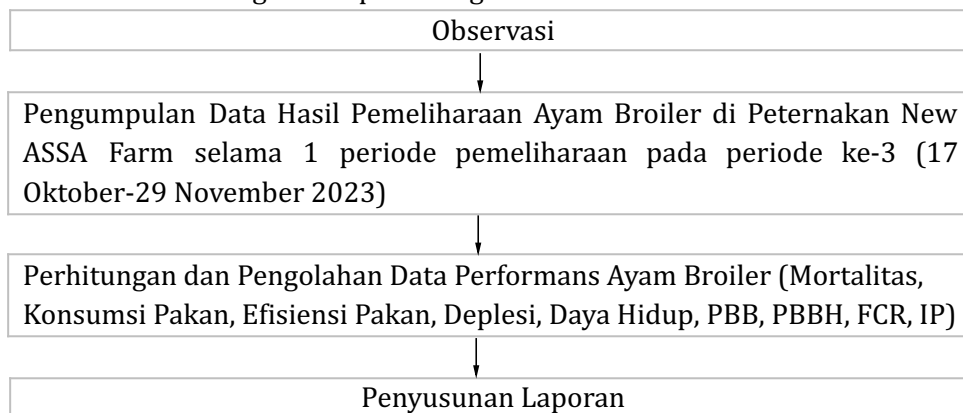
Materi yang digunakan adalah ayam broiler sebanyak 64.000 ekor strain *Ross*. Pakan yang diberikan adalah jenis S00, S11S, dan S12GS. Disamping pakan, materi lain yang digunakan adalah vaksin di kandang *New Castle Disease* (ND) strain-VH, air gula, amilyte, sagrovit, digestsea, nopstress, orange, dan lactospectin (LS). Kandang tipe *closed house* yang dilengkapi dengan peralatan pemeliharaan.

### Metode Penelitian

Jenis penelitian berbentuk kualitatif dan kuantitatif yaitu penelitian yang digunakan merupakan data primer (mengamati, mengukur, menimbang, dan mencatat), sedangkan data sekunder diperoleh dari peternakan tersebut. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode observasi, yang melibatkan pengamatan langsung di lapangan. Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer dikumpulkan melalui pengamatan langsung di lapangan, sedangkan data sekunder diperoleh dari sumber-sumber yang telah ada. Informasi tambahan yang mendukung data primer diperoleh dari literatur dan bahan pustaka yang relevan.

### Prosedur Pelaksanaan

Penelitian dilakukan dengan tahapan sebagai berikut



Gambar 1 Diagram Alir Penelitian

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Bibit

Pemeliharaan yang baik dipengaruhi oleh 30% genetik, dan 70% lingkungan. Meskipun tidak menjadi acuan untuk menghasilkan pemeliharaan yang baik, tetapi hal tersebut tetap penting untuk kita perhatikan. Bibit yang sehat memiliki penampilan fisik yang normal, tidak terdapat kecacatan, tubuh seimbang, mata cerah, bulu bersih, aktif. Bibit yang sesuai dengan standar adalah bibit yang memenuhi SNI 01-4868.1.2013 yaitu memiliki berat badan minimal 40 gram, umur maksimal 24 jam, dan persentase ayam hidup minimal 95%. Hal tersebut sesuai dengan Bangun *et al.* (2014) yang menyatakan bahwa DOC yang berkualitas baik memiliki ciri-ciri seperti ukuran yang seragam, pusar yang sudah kering dan tertutup dengan baik. Selain itu, tanda-tanda lain dari DOC berkualitas baik meliputi aktif bersuara, kaki yang berbulu, mata yang cerah, aktif mencari makanan dan minum, serta tidak menunjukkan tanda-tanda gangguan pernafasan atau infeksi penyakit infeksius. Berat idealnya berkisar antara 38-45 gram, dengan tingkat keseragaman minimal 80%.

Tabel 1. Keterangan Bibit, Mortalitas, Depleksi, dan Daya Hidup

| <i>Strain</i>               | <i>Ross</i> |
|-----------------------------|-------------|
| <b>Bobot Awal (gram)</b>    | 42,7        |
| <b>Populasi Awal (ekor)</b> | 21.513      |
| <b>Mortalitas (hari)</b>    |             |
| 1                           | 2           |
| 7                           | 241         |
| <b>Depleksi (%)</b>         |             |
| 1                           | 0,009       |
| 7                           | 1,120       |
| <b>Daya Hidup (%)</b>       |             |
| 1                           | 99,99       |
| 7                           | 98,88       |

Sumber: Peternakan New Assa

*Strain* DOC yang terkenal di peternakan ayam pedaging adalah *Ross* dan *Cobb* dimana keduanya memiliki beberapa perbedaan. *Strain Ross* memiliki laju pertumbuhan yang cepat, efisiensi pakan yang tinggi, mortalitas yang rendah, kaki yang kuat dan seimbang, sistem kerja jantung yang kuat, dan daya hidup yang lebih bagus. Sedangkan kelemahan dari *strain Ross* yaitu, memiliki bobot badan yang rendah, performa rasio pakan (FCR) yang kurang baik, daging dada yang kurang tebal, dan adaptasi yang kurang baik di lingkungan tropis. *Strain Cobb* memiliki performa rasio pakan (FCR) yang baik, pembentuk daging dada yang banyak, adaptasi yang baik di lingkungan tropis. Kelemahan dari *strain Cobb* adalah laju pertumbuhan yang lambat dan kaki yang kurang kuat, dan sistem jantung yang kurang kuat (Setiawan dan Sunarti, 2014).

### Pemberian Pakan

Pakan merupakan sumber nutrisi yang diberikan untuk ternak dengan tujuan menunjang pertumbuhan ternak tersebut dan tidak memiliki sifat racun (*toxic*). Pakan di kandang New ASSA Farm dibedakan menjadi tiga jenis selama satu periode pemeliharaan yaitu, S00 (BR0),

S11S (BR1), dan S12GS (BR2). Pemberian pakan di minggu pertama menggunakan S00 pada pagi hari (06.00). Pemberian pakan di minggu kedua sampai minggu ketiga menggunakan S11S pada pagi (06.00) dan siang hari (14.00). Pemberian pakan minggu keempat sampai panen menggunakan S12GS pada pagi (06.00), siang (14.00), dan malam hari (21.00).

Pakan komersial diberikan kepada ternak dua kali sehari guna memaksimalkan pertumbuhan dan hasil produksi. Kualitas dan kuantitas nutrisi dalam pakan memainkan peran penting dalam memenuhi kebutuhan ternak dan memengaruhi pertumbuhannya, bersama dengan faktor lingkungan, sistem perkandangan, dan potensi genetik (Sari dan Romadhon, 2017).

Tabel 2. Standar Pemberian Pakan Ayam Broiler

| Umur (Minggu) | Pemberian Pakan (g/ekor/hari) |
|---------------|-------------------------------|
| 1             | 17                            |
| 2             | 35                            |
| 3             | 60                            |
| 4             | 90                            |
| 5             | 120                           |
| 6             | 150                           |

Sumber : Data Primer Penelitian

Pemberian pakan dilakukan secara *ad libitum* yaitu, pemberian pakan dengan jumlah tidak terbatas tetapi tetap terukur (pakan harus selalu tersedia pada tempat pakan dalam jumlah cukup). Sistem ini bertujuan untuk memastikan ketersediaan pakan bagi ayam setiap saat. Penting juga bahwa pakan dan air minum harus terjaga kebersihannya dan bebas dari kontaminasi.

### Manajemen Perkandangan

*Sistem Closed House (CH)* di New ASSA Farm dirancang untuk menciptakan lingkungan yang ideal dengan suhu dan kelembaban terkontrol, serta ventilasi yang disesuaikan dengan baik. Hal ini memungkinkan pengawasan kondisi ayam dengan lebih efektif, mengurangi risiko kontaminasi dari organisme lain, dan menciptakan lingkungan yang aman bagi ternak. Hal tersebut sesuai dengan Sumarno *et al.* (2022) yang menyatakan bahwa, umumnya ada dua jenis kandang yaitu kandang *open house* dan kandang *closed house*, dimana kandang *closed house* dapat di atur suhu dalam kandang atau kondisi lingkungan sesuai kebutuhan ayam tersebut, sedangkan kandang terbuka *open house* adalah dimana kondisi dalam kandang tergantung pada kondisi lingkungan luar kandang.

Tabel 3. Manajemen Perkandangan

| Parameter          | Hasil Pengamatan         |
|--------------------|--------------------------|
| Konstruksi Kandang |                          |
| Ukuran             | 120 x 12 x 2 meter       |
| Alas               | cor                      |
| Dinding            | Baja                     |
| Atas               | Seng ( <i>Galvalum</i> ) |
| Arah Kandang       | Timur-Barat              |
| Intensitas Cahaya  | 20 lux                   |
| Suhu               | 32-35°C                  |
| Kepadatan          | 15,28 m <sup>2</sup>     |
| Kecepatan Angin    | 2-3 meter/detik          |
| Kadar Amonia       | 7,16 ppm                 |

Sumber : Data Primer Penelitian

Pada bagian depan terdapat *cooling pad* yang berfungsi sebagai tempat masuknya udara dan pada bagian belakang terdapat delapan buah *blower (exhaust fan)* yang berfungsi sebagai ventilasi kandang yang membawa uap air, udara panas, amonia, dan CO<sub>2</sub> keluar dan menggantinya dengan udara segar dan O<sub>2</sub>. *Blower* di kandang New ASSA Farm memiliki ukuran 50 inch atau diameternya 1,2 m.

Konstruksi atap pada *Closed House (CH)* peternakan New ASSA menggunakan bahan seng (*Galvalum*). Bahan ini merupakan bahan yang tahan lama karena merupakan bahan anti karat, tahan lama, tahan terhadap kerusakan, tahan terhadap kondisi panas dan hujan. Hal tersebut sesuai dengan Bachtiar *et al.* (2016) yang menyatakan bahwa, Atap kandang tidak hanya berfungsi sebagai penutup bangunan yang melindungi area dalam kandang dari sinar matahari dan hujan, tetapi juga memainkan peran penting dalam menjaga suhu di dalam kandang agar tetap nyaman bagi ternak. Oleh karena itu, dalam pemilihan material atap, faktor-faktor seperti ringannya, kemampuan menahan panas, ketahanan terhadap kebocoran, dan kemampuan menahan curah hujan yang tinggi menjadi pertimbangan utama. Ini memastikan lingkungan yang aman dan kondusif bagi kesejahteraan ternak di dalam kandang.

Dinding di *Closed House (CH)* peternakan New ASSA Farm menggunakan baja. Alas *litter* yang digunakan kandang yaitu cor dan diberi sekam dengan tebal 5-8 cm yang berfungsi membantu menyerap air dari *feses* maupun dari tumpahan air minum sehingga lantai kandang tidak lembab. Hal tersebut sesuai dengan Risna *et al.* (2022) yang menyatakan bahwa, Pastikan sekam yang digunakan bersih, kering, dan bebas bau. Penggunaan sekam juga memiliki keunggulan dalam menyerap air dengan baik, yang membantu menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan di dalam kandang. Dengan demikian, penggunaan sekam tidak hanya mengurangi bau amonia dari kotoran ayam, tetapi juga memastikan lingkungan yang bersih dan nyaman bagi ternak, serta mengurangi risiko pertumbuhan mikroorganisme yang tidak diinginkan.

Adapun arah kandang pada *Closed House (CH)* Peternakan New ASSA yaitu membentang dari arah timur ke barat. Kandang yang membentang dari arah timur atau barat untuk menghindari stress panas pada ayam serta cahaya matahari pagi dan sore hari tidak terlalu memanaskan tirai atau dinding kandang. Hal tersebut sesuai dengan Hariadi (2021) yang menyatakan bahwa, kandang diatur secara orientasional dari arah barat ke timur untuk mengoptimalkan pengurangan paparan sinar matahari yang berlebihan, baik pada pagi maupun sore hari, dan untuk menghindari dampak angin yang berlebihan dari arah yang sama.

### **Manajemen Pemeliharaan**

Manajemen pemeliharaan merupakan suatu sistem yang bertujuan untuk mengoptimalkan produksi dan performa ayam broiler dengan mengendalikan kondisi lingkungan di dalam kandang, seperti suhu, kelembaban, kecepatan udara, dan kualitas udara. Sistem ini juga dapat meminimalisir pengaruh kondisi lingkungan luar kandang, meningkatkan *biosecurity*, dan mengurangi dampak cemaran lingkungan.

Ada beberapa aspek yang harus diperhatikan dalam pengelolaan pemeliharaan ayam broiler yaitu, masa *brooding*, sistem ventilasi, pemberian pakan dan minum, program Kesehatan, dan program pemanenan. Masa *brooding* merupakan masa pemeliharaan pada minggu pertama yang sangat penting untuk menentukan performa ayam broiler di masa selanjutnya. Pada masa ini, ayam broiler membutuhkan kondisi yang nyaman dan sesuai dengan kebutuhannya seperti suhu *brooding* yang optimal, kecepatan angin yang rendah, dan kepadatan yang sesuai.

Tabel 4. Temperatur dan Kelembaban Kandang

| Umur (Hari) | Temperatur (C) | Kelembaban Efektif (%) | Temperatur (F) |
|-------------|----------------|------------------------|----------------|
| 1           | 32-33          | 30-50                  | 90-91          |
| 7           | 29-30          | 40-60                  | 84-86          |
| 14          | 27-28          | 50-60                  | 81-83          |
| 21          | 24-26          | 50-60                  | 75-79          |
| 28          | 21-23          | 50-65                  | 70-73          |
| 35          | 19-21          | 50-70                  | 66-73          |

Sumber: Peternakan New ASSA

Tabel 5. Luas *Brooding*

| Luas <i>Brooding</i> |    |                     |
|----------------------|----|---------------------|
| 0 hari               | 50 | ekor/m <sup>2</sup> |
| 1-2 hari             | 40 | ekor/m <sup>2</sup> |
| 3-4 hari             | 35 | ekor/m <sup>2</sup> |
| 5-6 hari             | 30 | ekor/m <sup>2</sup> |
| 7-9 hari             | 25 | ekor/m <sup>2</sup> |
| 10-12 hari           | 20 | ekor/m <sup>2</sup> |
| 13-panen             | 14 | ekor/m <sup>2</sup> |

Sumber: Peternakan New ASSA

Tabel 6. Data Target Masa *Brooding*

| Umur (Hari) | Berat Badan (g/ekor) | Feed Intake (g/ekor/hari) | FCR  |
|-------------|----------------------|---------------------------|------|
| 1           | 42                   | 146                       | 0,75 |
| 2           | 63                   | 146                       | 0,75 |
| 3           | 74                   | 146                       | 0,75 |
| 4           | 110                  | 146                       | 0,75 |
| 5           | 135                  | 146                       | 0,75 |
| 6           | 164                  | 146                       | 0,75 |
| 7           | 194                  | 146                       | 0,75 |
| 8           | 230                  | 37                        | 0,79 |
| 9           | 271                  | 43                        | 0,63 |
| 10          | 316                  | 50                        | 0,87 |
| 11          | 365                  | 57                        | 0,91 |
| 12          | 418                  | 64                        | 0,95 |
| 13          | 474                  | 74                        | 0,99 |
| 14          | 534                  | 76                        | 1,02 |

Sumber: Cobb (male) manual guide, 2018

Sistem ventilasi yaitu, sistem yang mengatur aliran udara masuk dan keluar kandang untuk menjaga kualitas udara dan mengeluarkan panas yang berlebih dari tubuh ayam. Sistem ventilasi yang sering digunakan pada kandang *closed house* adalah sistem *tunnel*, yaitu sistem yang memaksimalkan pelepasan panas dengan menciptakan *wind chill effect*. Kecepatan udara yang dibutuhkan pada sistem ini berbeda-beda sesuai dengan umur ayam.

Tabel 7. Standar Kebutuhan Kecepatan Udara (m/detik ataupun fpm)

| Umur (Hari) | Kecepatan Udara |         |
|-------------|-----------------|---------|
|             | (m/detik)       | fpm     |
| 0-5         | 0,0-03          | 0-60    |
| 5-14        | 0,3-0,5         | 60-100  |
| 14-21       | 0,5-1,8         | 100-350 |
| 21-panen    | 1,8-3,2         | 350-630 |

Sumber: Cobb Broiler Management Guide, 2018

Program pencahayaan pada ayam broiler merupakan pengaturan intensitas dan durasi Cahaya yang diberikan untuk mempengaruhi pertumbuhan, Kesehatan, dan tingkah laku. Program pencahayaan di peternakan New ASSA dilakukan mulai dari minggu ketiga atau keempat. Program pencahayaan yang baik dapat meningkatkan keseragaman bobot badan, mengurangi *heat stress*, mengefisiensi konsumsi pakan, dan menurunkan FCR.

Tabel 8. Program Pencahayaan

| Umur     | Nyala (Jam) | Mati (Jam) | Lux level |
|----------|-------------|------------|-----------|
| 1-3      | 23          | 1          | 25-40     |
| 4        | 22          | 2          | 25-40     |
| 5        | 21          | 3          | 25-40     |
| 6-8      | 20          | 4          | 25-40     |
| 9        | 20          | 4          | 25        |
| 10-panen | 20          | 4          | 5-10      |

Sumber: Mustika, 2023

### Program Kesehatan

Program Kesehatan meliputi pencegahan, pengobatan, dan pengendalian penyakit yang dapat menurunkan performa ayam broiler. Program Kesehatan harus dilakukan secara rutin dan sesuai protokol yang berlaku. Hal tersebut sesuai dengan Simanjuntak (2018) yang menyatakan bahwa, Vaksinasi yang dilakukan hanya satu kali, tepatnya pada usia 4 hari setelah DOC diterima, bertujuan untuk mencegah penyakit *New Castle Disease* (ND), yang merupakan langkah krusial dalam manajemen kesehatan ayam broiler. Selain itu, pemberian suplemen vitamin juga menjadi bagian penting dalam upaya menjaga kesehatan dan memperkuat sistem kekebalan tubuh ayam selama masa pertumbuhan mereka.

Program Kesehatan di peternakan New ASSA dilakukan dengan menerapkan pemberian vitamin dan obat melalui air minum karena cara tersebut mudah, dan efektif di kandang. Program vaksin di peternakan New ASSA diberikan satu kali saat ayam berumur 13 hari. Vaksin yang digunakan yaitu, vaksin *Newcastle Disease Strain-VH (live virus)* melalui air minum atau *drinking water* dengan dosis 2000 per vial (1 kandang 12 vial, dengan keterangan ayam umur 4 hari-3 minggu menggunakan air 5-10 liter/1000 dosis). Obat dan vitamin yang digunakan selama masa pemeliharaan yaitu, air gula, amilyte, orange, digestsea, linco spectin (LS), Nopstress, dan sagrovit. Program kesehatan juga harus didukung oleh sanitasi dan *biosecurity* yang baik.

### Biosecurity

*Biosecurity* merupakan serangkaian langkah manajemen yang diimplementasikan oleh peternak dengan tujuan mencegah masuknya bibit penyakit ke dalam peternakan dan mengurangi risiko penyebaran penyakit yang ada di dalam peternakan ke lingkungan



sekitarnya. Hal tersebut sesuai dengan Ahmadi (2021) yang menyatakan bahwa, *biosecurity* merupakan strategi esensial yang dijalankan oleh peternak guna mencegah masuknya penyakit ke dalam peternakan dan menghambat penyebaran penyakit yang ada di dalamnya ke lingkungan sekitar. Keberhasilan pelaksanaan *biosecurity* sangat ditentukan oleh implementasinya. Ketidaktepatan dalam pelaksanaan *biosecurity* dapat mengakibatkan masuknya penyakit ke dalam peternakan. *Biosecurity* kandang mencakup beberapa aspek, termasuk pemilihan lokasi kandang, implementasi *biosecurity* struktural dan operasional, serta penerapan manajemen hama terpadu.

*Biosecurity* yang perlu diperhatikan lagi di peternakan New ASSA ialah penyemprotan desinfektan untuk kendaraan yang memasuki wilayah kandang, pekerja ataupun pengunjung. Penerapan *integrated pest management*, yaitu menyediakan pencegahan dan pengendalian hama atau serangga yang dapat menyebabkan penyakit ataupun menimbulkan kematian dengan menggunakan perangkap ataupun insektisida. Penyemprotan lingkungan setelah panen raya selesai dengan tujuan agar virus yang berasal dari luar tidak ikut terbawa masuk ke dalam wilayah kandang. Kendaraan seperti mobil atau truk pengangkut juga dilarang untuk melewati area *cooling pad* untuk mengantisipasi terserapnya virus atau penyakit yang terbawa dari luar lalu masuk menyebar di dalam kandang. Sebelum masuk kandang, wajib mengganti sandal dari kandang atau sepatu *boot* dan disemprotkan dengan desinfektan agar tetap steril.

### Program Pemanenan

Program pemanenan meliputi proses penangkapan, pengangkutan, dan penjualan ayam broiler yang telah mencapai bobot ideal. Program pemanenan harus dilakukan dengan hati-hati dan sesuai dengan standar kesejahteraan hewan. Umur panen ayam broiler dapat bervariasi tergantung pada berbagai faktor, seperti FCR ataupun kebutuhan kipas di kandang. Umumnya ayam broiler siap dipanen saat minggu ke 5. Pada usia ini ayam telah mencapai berat ideal dan proporsi dagingnya sudah optimal.

Tabel 9. Standar Umur Panen Berdasarkan Bobot Badan dan FCR

| Umur (Hari) | Bobot Badan (Kg) | FCR |
|-------------|------------------|-----|
| 22          | 0,8              | 1,4 |
| 25          | 1,0              | 1,5 |
| 28          | 1,2              | 1,6 |
| 31          | 1,4              | 1,7 |
| 34          | 1,6              | 1,8 |
| 37          | 1,8              | 1,9 |
| 40          | 2,0              | 2,0 |

Sumber: Podomoro, 2020

Tabel 10. Perhitungan Kebutuhan Kipas Ayam Broiler Berdasarkan Umur dan Bobot Badan

| Umur (Hari) | Bobot Badan (Kg) | Kebutuhan Udara (m <sup>3</sup> /jam) | Jumlah Kipas (Unit) |
|-------------|------------------|---------------------------------------|---------------------|
| 1-7         | 0,05             | 0,1                                   | 1                   |
| 8-14        | 0,2              | 0,4                                   | 2                   |
| 15-21       | 0,5              | 1                                     | 3                   |
| 22-28       | 1,2              | 2,4                                   | 5                   |
| 29-35       | 2                | 4                                     | 7                   |
| 36-42       | 2,5              | 5                                     | 9                   |

Sumber: Tembalang *Poultry Equipment*, 2020

Kebutuhan udara per ekor ayam adalah  $0,02 \text{ m}^3/\text{jam}/\text{kg}$  bobot badan. Kapasitas kipas adalah  $10.000 \text{ m}^3/\text{jam}$  dengan populasi ayam 10.000 ekor. Perhitungan jumlah kipas dilakukan dengan membandingkan kebutuhan volume udara total dengan kapasitas kipas. Menghitung kebutuhan udara kipas dapat menggunakan dua metode yaitu, metode maksimum ventilasi dan minimum ventilasi. Metode maksimum ventilasi didasarkan pada asumsi bahwa kandang adalah terowongan (*tunnel*) dan berlaku hukum *Bernoulli* dengan rumus jumlah kipas yaitu, luas penampang dikali kecepatan angin, dikali 3600) dibandingkan dengan kapasitas kipas. Metode minimum ventilasi didasarkan pada kebutuhan udara minimal yang diperlukan untuk mengganti udara dalam kandang sehingga tetap optimal bagi broiler dengan rumus jumlah kipas yaitu, kebutuhan volume udara total dibanding kapasitas kipas.

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa umur panen yang ideal adalah antara 29-35 hari. Karena pada umur ini jumlah kipas yang dibutuhkan masih terjangkau dan bobot badan ayam sudah mencapai 2 kg. Peternakan New ASSA melakukan panen di umur 39 hari dengan bobot rata-rata 2,5 kg dan itu berpengaruh ke FCR serta IP pemeliharaan. Jika proses panen terlalu cepat, ayam belum mencapai berat yang diinginkan sedangkan ayam yang dipanen terlalu lambat akan mengkonsumsi lebih banyak pakan dan nilai FCR akan meningkat.

#### **SIMPULAN**

Peforma ayam broiler di peternakan New ASSA Farm memiliki penurunan. Hal tersebut dilihat dari Indeks Performans yang turun dari 401 (kategori sangat baik) menjadi 322 (kategori baik). Strategi unggul untuk mengoptimasi performa ayam broiler di peternakan New ASSA dapat diperhatikan dari segi pemilihan bibit, pemberian pakan, manajemen perkandangan dan manajemen pemeliharaan yang baik, penerapan *biosecurity* yang ketat, dan program pemanenan yang tepat. Hal tersebut diharapkan dapat mengembalikan Indeks Performans yang sangat baik di peternakan New ASSA pada periode pemeliharaan selanjutnya.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arum, K. T., Cahyadi, E. R., dan Basith, A. 2017. Evaluasi Kinerja Peternak Mitra Ayam Ras Pedaging. *Jurnal Ilmu Produksi dan Teknologi Hasil Peternakan*, 5(2), 78-83.
- Dahlan, M., dan Hudi, N. 2011. Studi Manajemen Perkandangan Ayam Broiler di Dusun Wangket Desa Kaliwates Kecamatan Kembangbahu Kabupaten Lamongan. *Jurnal ternak*, 2(01), 24-29.
- Efendi, B. 2016. Pengaruh Kandang Minimum Ventilasi Terhadap Penyakit *Chronic Respiratory Disease* (CRD) Pada Ayam Broiler di PT Ciomas Adisatwa II Unit Kediri (*Doctoral dissertation*, Universitas Airlangga).
- Hariadi, H. 2021. TA: Sarana dan Prasarana Budidaya Ayam Broiler di Kandang Close House PT Sinar Ternak Sejahtera Farm Banjar Negeri Lampung Selatan (*Doctoral dissertation*, Politeknik Negeri Lampung).
- Kurnianto, A., Subekti, E., dan Nurjayanti, E. D. 2019. Analisis Usaha Peternakan Ayam Broiler Pola Kemitraan Inti-Plasma (Studi Kasus Peternak Plasma PT. Bilabong di Kecamatan Limpung Kabupaten Batang). *Mediagro*, 14(2).
- Nuryati, T. 2019. Analisis Performans Ayam Broiler Pada Kandang Tertutup Dan Kandang Terbuka *Performance Analysis of Broiler In Closed House And Opened House*. *Jurnal Peternakan Nusantara*, 5(2), 77-86.

- Risna, D., Jamili, M. A., dan Syam, J. 2022. Sistem Perandangan Ayam Broiler Di *Closed House* Chandra Munarda Kabupaten Takalar. *Jurnal Sains dan Teknologi Industri Peternakan*, 2(1), 16-22.
- Sari, M. L., dan Ramadhon, M. 2017. Manajemen Pemberian Pakan Ayam Broiler di Desa Tanjung Pinang Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir. *Jurnal peternakan sriwijaya*, 6(1).
- Setiawan, T., dan Sunarti, D. 2014. Manajemen Biosekuritas, Vaksinasi dan Penanganan Penyakit Ayam Broiler di PT. Surya Unggas Mandiri Desa Tambiluk Kecamatan Petir Kabupaten Serang, Banten (*Doctoral dissertation*, Fakultas Peternakan dan Pertanian Undip).
- Simanjuntak, M. C. 2018. Analisis Usaha Ternak Ayam Broiler di Peternakan Ayam Selama Satu Kali Masa Produksi. *Jurnal Fapertanak: Jurnal Pertanian dan Peternakan*, 3(1), 60-81.
- Supartini, N. 2022. Kajian Performa Produksi Ayam Pedaging Pada Sistem Kandang *Close House* dan *Open House*. *Agriekstensi: Jurnal Penelitian Terapan Bidang Pertanian*, 21(1), 42-50.
- Susanti, E. D., Dahlan, M., dan Wahyuning, D. 2016. Perbandingan Produktivitas Ayam Broiler Terhadap Sistem Kandang Terbuka (*Open House*) dan Kandang Tertutup (*Closed House*) di UD Sumber Makmur Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro. *Jurnal Ternak*, 7(1).
- Trijaya, G. P. 2017. Penerapan Biosekuriti pada Peternakan Ayam Broiler Milik Orang Asli Papua (OAP) di Kabupaten Nabire. *Jurnal Fapertanak*, 2(1):61-73).